

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE EFFECT OF COUNSELING WITH LECTURING AND DEMONSTRATION
METHODS USING POSTERS ON THE IMPROVEMENT OF HAND
WASHING BEHAVIOR OF THE STUDENTS
OF SDN 015 SAMARINDA**

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DAN
DEMONSTRASI MENGGUNAKAN POSTER TERHADAP
PENINGKATAN PERILAKU CUCI TANGAN
PADA SISWA DI SDN 015 SAMARINDA**

Rusmiyati¹, Ghozali,M.H², Yuliani Winarti³



**DI AJUKAN OLEH
RUSMIYATI
12.113082.4.0237**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2016**

**Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Menggunakan Poster
Terhadap Peningkatan Perilaku Cuci Tangan pada Siswa di SDN 015 Samarinda**

Rusmiyati¹, Ghozali, MH², Yuliani Winarti³

INTISARI

Latar Belakang : Membudayakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan kebiasaan sepele namun bermanfaat besar bagi manusia. Kurangnya perhatian terhadap CTPS dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang, sehingga ia tidak melakukan praktik CTPS tersebut. Tingkat pengetahuan, sikap dan praktik seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai media seperti koran, majalah, televisi, film, iklan, poster dan jejaring sosial.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan, sikap dan praktik CTPS pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda tahun 2016.

Metode : Desain penelitian eksperimen dengan jenis desain *pre experiment design* bentuk rancangan *one group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk pengetahuan dan sikap terhadap CTPS serta menggunakan lembar observasi untuk praktik CTPS.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik CTPS menunjukkan *p* value 0,000 pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan, sikap dan praktik CTPS pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda tahun 2016.

Kata kunci : Metode ceramah, demonstrasi, Media poster, Pengetahuan, Sikap, Praktik.

Keterangan : 1. Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan dan K3, STIKES Muhammadiyah Samarinda

2. STIKES Muhammadiyah Samarinda

3. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Muhammadiyah Samarinda

The Effect of Counseling with Lecturing and Demonstration Methods Using Posters on the Improvement of Hand Washing Behavior of the Students Of SDN 015 Samarinda

Rusmiyati¹, Ghozali, MH², Yuliani Winarti³

ABSTRACT

Background: The habit of hand washing using soap is a trival habit but is it very useful for people. The lack of attention on hand washing using soap is caused by the lack of knowledge and attitudes so that people do not have the habit of washing using soap. The level of one's knowledge, attitudes, and practice is usually influenced by a variety of media such as newspapers, magazines, television, films, advertisements, posters and social networks.

Research Objectives: This research aims to find out whether there was an effect of counseling with lecturing and demonstration methods using poster media on knowledge, attitudes, and practice of hand washing using soap by the grade V students of SDN 015 Samarinda in 2016.

Methods: This research was experimental design with pre experimental in the form of one group pretest posttest. The total of sample was 33 respondents. The data were collected by using quistionnaire for knowledge and attitudes towards hand washing using soap and observation sheet for the practice of hand washing using soap.

Research Findings: Based on the result of the research with Wilcoxon Sign Rank Test, there was a significant effect of the methods on knowledge, attitudes, and practice of hand washing using soap showed by p value 0,000 the grade V students of SDN 015 Samarinda.

Conclusion: There was significant effect of counseling with lecturing and demonstration methods using posters on the knowledge, attitudes, and practice of hand washing using soap by the grade V students of SDN 015 Samarinda in 2016.

Keywords: Lecture methods, Demonstration, Poster media, Knowledge, Attitudes, Practice

Notes: 1. Student of Undergraduate Program of Public Health, Majoring in Health Promotion and Occupational Health and Safety, STIKES Muhammadiyah Samarinda
2. STIKES Muhammadiyah Samarinda
3. Undergraduate Program Of Public Health, STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah CTPS yang baik dan benar (Kemenkes, 2014).

CTPS merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit. Berdasarkan Surat Edaran No.PM/MENKES/299/VIII/

2012 tentang Himbauan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) dalam rangka mencapai *Millenium Goals Development (MDGs)*, yaitu menurunkan hingga separuhnya proporsi pendudukan tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada tahun 2015 maka peringatan HCTPS sedunia diadakan sebagai salah satu bentuk komitmen pencapaian bersama antara pemerintah dan *Stakeholders* dalam Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM). STBM merupakan aksi terpadu untuk menurunkan angka kejadian penyakit menular berbasis lingkungan (diantaranya diare), meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kualitas kehidupan masyarakat (Pirnando dan Santoso, 2013).

Pentingnya membudayakan CTPS secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO). Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare. CTPS dapat mengurangi angka kejadian diare hingga 47%. Data dari Sub Direktorat diare Kemenkes juga menunjukkan sekitar 300 orang diantara 1000 penduduk masih menderita penyakit diare, penyebab utama diare adalah kurangnya PHBS dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara CTPS yang baik dan benar (Sitorus dan Fransisca, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, menunjukkan bahwa proporsi penduduk berusia > 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan baik dan benar di Indonesia meningkat dari 23,2% pada tahun 2007 menjadi 47,0% pada tahun 2013.

Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan CTPS seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2014, di Indonesia insiden diare dari tahun 2007 sampai 2013 untuk seluruh kelompok umur adalah 3,5%, terdapat penurunan angka prevalensi diare sebesar 5,5% dari 9,0% menjadi 3,5% setelah dilakukan enam kali kampanye CTPS yaitu pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Sedangkan untuk prevalensi infeksi saluran pernapasan 0,5% dari 25,5% menjadi 25,0% setelah dilakukan enam kali kampanye CTPS tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013, lebih dari 50% penduduk sudah terbiasa CTPS khususnya pada saat sesudah buang air besar dan air kecil. Disamping itu, sasaran promosi kesehatan

khususnya PHBS adalah anak Sekolah Dasar terutama kelas V karena mereka merupakan kelompok umur yang mudah menerima inovasi baru dan mempunyai keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang diterimanya kepada orang lain.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan tersebut tentang praktik CTPS diseluruh Sekolah Dasar se Kota Samarinda yang berjumlah 449 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 953.131 orang. Maka diperoleh hasil bahwa persentase CTPS hanya 17,1% saja dari keseluruhan jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak cuci tangan sebanyak 82,9%. Menurut hasil wawancara secara mendalam kepada kepala bidang promosi kesehatan di Dinas Kesehatan, maka didapatkan informasi bahwa sekolah yang praktik cuci tangannya tergolong rendah terdapat di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2015).

Kecamatan Sungai Pinang merupakan salah satu Kecamatan yang berada diwilayah Kota Samarinda. Didalam wilayah Kecamatan Sungai Pinang terdapat dua Puskesmas yaitu Puskesmas Temindung dan Puskesmas Remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pihak Puskesmas tersebut didapatkan informasi bahwa Puskesmas Temindung wilayah kerjanya padat dalam wilayah disekitar Puskesmas saja dan seluruh Sekolah Dasar yang berada didalam wilayah kerja Puskesmas tersebut sudah mendapatkan pendidikan kesehatan khususnya pendidikan kesehatan mengenai CTPS.

Menurut hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Remaja didapatkan informasi bahwa wilayah kerja Puskesmas Remaja tergolong luas sampai didaerah Sempaja Selatan tepatnya di Kelurahan Gunung Lingai dan Sekolah Dasar yang berada didalam wilayah kerja Puskesmas tersebut ada yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan khususnya pendidikan kesehatan

mengenai CTPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang promosi kesehatan yang ada di puskesmas tersebut maka diperoleh hasil bahwa ada satu sekolah yang tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai CTPS dan menurut data PHBS sekolah yang ada di puskesmas tersebut menunjukkan bahwa tingkat CTPS masih rendah di sekolah tersebut serta didukung dengan adanya angka kesakitan diare yang menyebabkan siswa tidak masuk sekolah yaitu di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda.

Sekolah Dasar Negeri 015 merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah kerja Puskesmas Remaja, Kota Samarinda. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai kepada salah satu guru di SDN 015 diperoleh informasi bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan mengenai CTPS. Disamping itu, fasilitas cuci tangan yang sudah ada di beberapa titik halaman sekolah sangat jarang digunakan dan kurang terawat seperti keran air yang rusak, air tidak selalu mengalir, serta tidak tersedia sabun untuk cuci tangan. Oleh karena itu, siswa sering tidak mencuci tangan apabila ingin jajan di kantin sekolah dan ketika selesai bermain. Selain itu, data angka kesakitan yang ada di sekolah tersebut tidak tercatat karena Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tidak berjalan, tetapi berdasarkan laporan dari guru piket yang ada di sekolah tersebut didapatkan informasi bahwa ada siswa yang ijin untuk pulang sekolah sebelum jam pulang sekolah karena sakit diare serta ada siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit diare. Salah satu penyebab dari penyakit diare karena kurangnya PHBS khususnya CTPS.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pada siswa di SDN 015 Samarinda.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan, sikap dan praktik CTPS pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan praktik CTPS pada siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster.
- b. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang CTPS pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster.
- c. Menganalisis perbedaan sikap terhadap CTPS pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster.
- d. Menganalisis perbedaan praktik CTPS pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau percobaan. Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah pra eksperimen (*pre experimental design*) dengan rancangan *one group pretest posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 015 Samarinda sebanyak 50 orang. Berdasarkan rumus besar sampel maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*

dimana setiap strata dapat diambil sebagai sampel secara acak Riyanto (2007), maka sampel yang diambil per kelas dalam penelitian ini adalah kelas Va sebanyak 15 siswa dan kelas Vb sebanyak 18 siswa.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah koesioner dan lembar observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada konsep dan teori yang ada.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji validitas instrumen penelitian dan uji validitas media. Uji validitas instrumen penelitian berupa koesioner dan uji validitas media berupa poster menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*) dengan cara bertanya kepada siswa kelas V di SDN 021 Samarinda yang mempunyai karakteristik sama dengan responden dalam penelitian. Sedangkan, uji validitas instrumen penelitian berupa lembar observasi menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan cara konsultasi dengan ahli (*professional judgement*) dalam hal ini yaitu dengan bertanya kepada pembimbing skripsi baik pembimbing satu maupun pembimbing dua.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat meliputi variabel dependen yaitu pengetahuan, sikap dan praktik CTPS. Serta variabel independen yaitu penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster. Sedangkan, analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon sign rank test* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 015 Samarinda yang berada di jalan Gunung Lingai RT 04 Gang Mufakat Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 responden yaitu siswa kelas V di SDN 015 Samarinda, data umum disajikan berupa umur dan jenis kelamin. Adapun distribusi umur responden berkisar antara 10 sampai 12 tahun. Sedangkan, distribusi jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 22 orang.

1. Perbedaan pengetahuan tentang CTPS pada siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster

Tabel 1 Hasil uji perbedaaan 2 kali pengukuran pengetahuan *pretest* dan *posttest*

	Nilai
Z	-4,489
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda. Penyuluhan CTPS secara bermakna dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS, dapat diketahui dari nilai mean (rata-rata) pengetahuan CTPS meningkat dari 9,24 menjadi 10,97.

2. Perbedaan sikap terhadap CTPS pada siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster

Tabel 2 Hasil uji perbedaaan 2 kali pengukuran sikap *pretest* dan *posttest*

	Nilai
Z	-4,353
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil

dari taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap sikap CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda. Penyuluhan CTPS secara bermakna dapat meningkatkan sikap siswa terhadap CTPS, dapat diketahui dari nilai mean (rata-rata) sikap CTPS meningkat dari 30,06 menjadi 34,15.

3. Perbedaan praktik CTPS pada siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster
- Tabel 3 Hasil uji perbedaaan 2 kali pengukuran praktik *pretest* dan *posttest*

	Nilai
Z	-4,655
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap praktik CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda. Penyuluhan CTPS secara bermakna dapat meningkatkan praktik siswa terhadap CTPS, dapat diketahui dari nilai mean (rata-rata) praktik CTPS meningkat dari 5,52 menjadi 7,61.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan CTPS Pada Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi menggunakan media Poster

Pelaksanaan penelitian di SDN 015 Samarinda dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster dilaksanakan dengan melakukan

pretest terlebih dahulu yaitu mewawancarai responden mengenai pengetahuan tentang CTPS dan sikap terhadap CTPS serta melakukan praktik CTPS sebelum diberikan intervensi, *pretest* ini dilaksanakan dan diawasi oleh peneliti dan enumerator yang membantu dalam penelitian ini, *pretest* dalam penelitian ini dilakukan didalam kelas seperti wawancara responden terkait pengetahuan dan sikap terhadap CTPS serta diluar kelas melakukan praktik CTPS secara bergantian, masing-masing enumerator memegang 10 siswa dan mewawancarai serta mengawasi praktik CTPS pada siswa tersebut, masing-masing siswa yang dipegang oleh enumerator atau peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu secara bergantian dan setelah itu dilanjutkan dengan melakukan praktik CTPS secara bergantian pula, setelah semua responden telah melakukan wawancara dan praktik pada saat *pretest*, responden dikumpulkan kembali didalam kelas untuk diberikan perlakuan atau penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster ini dilakukan dengan mengumpulkan semua siswa atau responden dalam satu kelas (kelas Va dan Vb), sebelum melakukan ceramah dan demonstrasi menggunakan poster ini siswa diberitahukan untuk memperhatikan dan diberitahukan untuk berkerja sama agar tidak terjadi keributan sehingga pada saat ceramah enumerator yang bertugas untuk mengawasi mereka menyebar agar tidak terjadi keributan serta pada saat melakukan demonstrasi peneliti dan enumerator bersama-sama mempraktikkan langkah-langkah

CTPS didepan kelas dengan diikuti oleh seluruh siswa.

Saat pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster ini siswa sangat antusias memperhatikan meski masih ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta dalam mengikuti demonstrasi CTPS akan tetapi hal itu masih dapat diatasi oleh enumerator yang mengajak siswa agar mau bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengikuti demonstrasi CTPS, pada saat ceramah dan demonstrasi dilaksanakan hingga selesai kondisi kelas masih dapat dikendalikan oleh peneliti dengan bantuan dari enumerator yang membantu dalam penelitian ini.

Setelah selesai memberikan materi mengenai CTPS, dilanjutkan kembali untuk melakukan *posttest*, dimana pada saat pelaksanaan *posttest* sama halnya dengan pelaksanaan *pretest*, masing-masing dari enumerator memegang 10 responden dan melakukan wawancara serta mengawasi praktik CTPS secara bergantian.

1) Pengetahuan CTPS *Pretest* dan *Posttest* Pada Siswa Kelas V SDN 015 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang CTPS pada saat *pretest* dan *posttest*, ada beberapa pertanyaan mengenai CTPS yang mengalami peningkatan secara signifikan yaitu, pada pertanyaan tentang tujuan CTPS yakni mencegah infeksi merupakan salah satu tujuan mencuci tangan pakai sabun pada saat *pretest* yang menjawab secara benar adalah 12 responden dan meningkat secara signifikan menjadi 30 responden yang menjawab secara benar dan

pada pertanyaan tentang penyakit yang timbul akibat tidak CTPS yakni salah satu penyakit yang dapat timbul akibat tidak cuci tangan pakai sabun adalah infeksi saluran pernapasan pada saat *pretest* yang menjawab secara benar adalah 9 responden dan meningkat secara signifikan menjadi 27 responden.

Hasil *pretest* pengetahuan tentang CTPS sebelum diberi perlakuan dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 9,24, meningkat pada saat *posttest* yaitu 10,97, nilai maksimum pada saat *pretest* yaitu 11 dan meningkat pada saat *posttest* yaitu 12.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) tentang "Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Ceramah Interaktif dan Demonstrasi disertai Alat Peraga Pada Guru Sekolah Dasar sebagai Fasilitator" menyatakan bahwa metode ceramah interaktif dan demonstrasi disertai alat peraga memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi menggunakan alat peraga berupa poster, boneka tangan dan beberapa jenis model gigi sehingga melihat peragaan dan mendengar secara langsung, melibatkan visual dengan indera penglihatan dan pendengaran melalui simbol-simbol yang disampaikan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa visual adalah alat bantu komunikasi yang paling mudah diingat dan dimengerti oleh penerima pesan. Penerimaan pesan

melalui indera penglihatan adalah sebesar 90% sedangkan melalui indera pendengaran adalah 5% sedangkan 5% lainnya untuk pengecap, penciuman dan perabaan (Azhar, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda.

Dapat disarankan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi sangat cocok digunakan dalam pembelajaran siswa, metode ini juga mempermudah siswa dalam memahami pesan atau pelajaran yang disampaikan.

2) Sikap CTPS *Pretest* dan *Posttest* Pada Siswa Kelas V SDN 015 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap terhadap CTPS pada saat *pretest* dan *posttest*, ada beberapa pernyataan tentang CTPS yang mengalami peningkatan secara signifikan yaitu, pada pernyataan tentang penyakit yang timbul akibat tidak CTPS yakni cuci tangan pakai sabun tidak termasuk cara untuk mencegah penyakit infeksi saluran pernapasan pada saat *pretest* yang menjawab secara benar dengan total skor 93 dan skor meningkat secara signifikan menjadi 120 serta pada pernyataan mengenai kecacingan bukan termasuk penyakit yang disebabkan karena tidak mencuci tangan pakai sabun pada saat *pretest* yang menjawab secara benar dengan total skor 114 dan

skor meningkat secara signifikan menjadi 141.

Hasil *pretest* sikap terhadap CTPS sebelum diberi perlakuan dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 30,06, meningkat pada saat *posttest* yaitu 34,15, nilai maksimum pada saat *pretest* yaitu 34 dan meningkat pada saat *posttest* yaitu 38.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) tentang "Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap anak tentang PHBS di SDN 065014 Kelurahan Manogajah Kecamatan Medan Tuntungan" menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden akibat dari intervensi melalui penyuluhan dengan metode ceramah.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2010) dalam tesisnya tentang efektivitas diskusi kelompok dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan yang menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok dan ceramah memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap reproduksi pada remaja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda.

3) Praktik CTPS *Pretest* dan *Posttest* Pada Siswa Kelas V SDN 015 Samarinda

CTPS adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah CTPS yang baik dan benar (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan tahapan-tahapan praktik CTPS pada saat *pretest* dan *posttest*, ada beberapa tahapan praktik CTPS yang mengalami peningkatan secara signifikan yaitu, pada tahapan kelima yaitu membersihkan kedua ibu jari pada saat *pretest* yang melakukan praktik secara benar adalah 13 responden dan meningkat secara signifikan menjadi 33 responden yang melakukan praktik secara benar dan pada tahapan membersihkan kedua ujung-ujung jari saat *pretest* yang melakukan praktik secara benar hanya 14 responden, meningkat secara signifikan pada saat *posttest* menjadi 31 responden yang melakukan praktik secara benar.

Hasil *pretest* praktik CTPS sebelum diberi perlakuan dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 5,52, meningkat pada saat *posttest* yaitu 7,61, nilai maksimum pada saat *pretest* yaitu 7 dan meningkat pada saat *posttest* yaitu 8.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) tentang “Studi Komparasi Pendidikan Kesehatan Multimedia Pembelajaran dan Metode Demonstrasi terhadap Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa

Kelas V SDN 20 Dadok Tunggul Hitam dan SDN 23 Pasir Sebelah Padang” menyatakan bahwa terdapat perbedaan tindakan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun yang bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap praktik CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda.

Dapat disarankan dalam penelitian ini pada tahapan praktik CTPS, dari enam tahapan, pada tahapan mengunci kedua tangan perlu ditingkatkan kembali.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda

Promosi kesehatan merupakan upaya perubahan atau perbaikan perilaku dibidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku sehari-hari dan kualitas kesehatan. Promosi kesehatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan media dan metode promosi kesehatan (Kholid, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada di SDN 015 Samarinda, pada saat diberikan perlakuan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster selama 35 menit siswa kelas V sangat antusias dan membuat suasana kelas menjadi hidup karena sebelumnya di sekolah

tersebut belum pernah diadakan penyuluhan mengenai CTPS.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* mengenai hasil antara *pretest* dan *posttest*, didapatkan data bahwa dari 33 responden terdapat 1 siswa dengan hasil pengetahuan sesudah diberikan perlakuan lebih rendah daripada sebelum diberikan perlakuan, 4 siswa mempunyai nilai yang tetap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan 28 siswa mempunyai hasil pengetahuan meningkat dari sebelum diberikan perlakuan. Adanya 1 siswa dengan hasil pengetahuan yang lebih rendah sesudah diberikan perlakuan karena pada pertanyaan tentang penyakit yang timbul akibat tidak CTPS siswa tersebut menjawab benar pada saat *pretest* dan salah pada saat *posttest*, hal ini karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pertanyaan tersebut. Di samping itu, dilihat dari segi karakteristik responden dapat diketahui bahwa 1 siswa yang mempunyai nilai lebih rendah pada saat sesudah diberikan perlakuan yaitu berjenis kelamin perempuan dan berusia 11 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda. Penyuluhan CTPS secara bermakna dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS, dapat diketahui dari nilai mean (rata-rata) pengetahuan CTPS meningkat dari 9,24 menjadi 10,97.

Berdasarkan 12 pertanyaan pengetahuan sebelum dan

sesudah diberi perlakuan, terlihat perubahan nilai signifikan dipertanyaan tentang penyakit akibat tidak CTPS bahwa salah satu penyakit yang dapat timbul akibat tidak cuci tangan pakai sabun adalah infeksi saluran pernapasan dimana pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan positif, pada saat sebelum diberikan perlakuan hanya 1,08 % responden saja yang menjawab benar dan meningkat menjadi 3,24% sesudah diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari adanya perubahan nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda yang mengalami peningkatan setelah adanya penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster kepada seluruh responden.

Penelitian diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Penelitian Latief (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2012) yang menyatakan bahwa media poster dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Disamping itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dimana pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Suatu proses promosi kesehatan pasti menginginkan tercapainya tujuan promosi tersebut yaitu perubahan perilaku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu proses

promosi kesehatan yang dijelaskan dalam Notoatmodjo (2010) diantaranya adalah faktor metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Salah satu metode promosi kesehatan adalah ceramah dan demonstrasi. Ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, peranan murid yakni mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Sedangkan demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta mengenai proses, situasi atau benda tertentu baik berupa benda sebenarnya maupun benda tiruan (Sudjana, 2011).

Selain itu, faktor media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sangat berpengaruh terhadap promosi kesehatan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster. Menurut Sudjana dan Rivai (2007), poster merupakan media dengan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang melihatnya.

Peneliti menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dikarenakan metode tersebut dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa. Metode demonstrasi dapat meningkatkan penerimaan siswa terhadap pelajaran menjadi lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik. Selain itu, peserta dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung. Salah satu kunci keberhasilan metode ceramah adalah dengan menggunakan alat bantu (media) pembelajaran semaksimal mungkin. Kriteria pemilihan yang

paling utama adalah harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai (Kholid, 2012).

Peneliti menggunakan media poster dalam penelitian ini, dikarenakan poster termasuk media yang bisa menambah pengetahuan dan pada akhirnya membantu merubah perilaku seseorang. Hal ini dijelaskan dalam Notoatmodjo (2010) yaitu media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer dan sebagainya) dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang ada bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster dapat mempengaruhi pengetahuan CTPS pada siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SDN 015 Samarinda yang mengalami peningkatan setelah adanya penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster.

Berdasarkan pengalaman peneliti, bahwa pada saat penelitian pertanyaan yang ada dalam koesioner dibuat sederhana mungkin sehingga siswa mudah memahami pertanyaan tersebut.

- b. Pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap sikap CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada di SDN 015 Samarinda dan dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* mengenai hasil antara *pretest* dan *posttest*, didapatkan data bahwa dari 33 responden terdapat 5 siswa dengan hasil sikap sesudah diberikan perlakuan lebih rendah daripada sebelum diberikan perlakuan dan 28 siswa mempunyai hasil sikap meningkat dari sebelum diberikan perlakuan. Adanya 5 siswa dengan hasil sikap yang lebih rendah sesudah diberikan perlakuan karena pada pernyataan mengenai waktu penting CTPS yaitu setelah membuang sampah dan setelah bermain dimana pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif, oleh karena itu siswa kurang memahami pernyataan tersebut yang menyebabkan mereka menjawab benar pada saat *pretest* dan salah pada saat *posttest*. Di samping itu, dilihat dari segi karakteristik responden dapat diketahui bahwa 5 siswa yang mempunyai nilai lebih rendah pada saat sesudah diberikan perlakuan yaitu berjenis kelamin perempuan dan berusia 11 tahun (4 orang) serta berusia 10 tahun (1 orang).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap sikap CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda. Penyuluhan CTPS secara bermakna dapat meningkatkan sikap siswa terhadap CTPS, dapat diketahui dari nilai mean (rata-rata) sikap CTPS meningkat dari 30,06 menjadi 34,15.

Berdasarkan 8 pernyataan sikap sebelum dan sesudah diberi perlakuan, terlihat perubahan nilai signifikan dipernyataan tentang penyakit akibat tidak CTPS bahwa cuci tangan pakai sabun tidak termasuk cara untuk mencegah penyakit infeksi saluran pernapasan dimana pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif, pada saat sebelum diberikan perlakuan hanya 7,44% responden saja yang menjawab benar dan meningkat menjadi 9,6% sesudah diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari adanya perubahan nilai *pretest* dan *posttest* sikap tentang CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda yang mengalami peningkatan setelah adanya penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster kepada seluruh responden.

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster. Hal ini sesuai dengan penelitian Sitorus dan Fransisca (2014) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap CTPS pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pirnando dan Santoso (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Menurut Azwar (2007) yang menyatakan bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain adalah media massa dimana tugas pokok media massa yaitu menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh media massa tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap tertentu.

Sikap yang baik dapat disebabkan adanya pengaruh pengetahuan yang meningkat. Peningkatan pengetahuan menjadikan sikap responden juga semakin baik. Terjadinya perubahan sikap yang semakin baik disebabkan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagai mana dalam Wawan (2010) bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang ada bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap CTPS, sehingga perlunya penyuluhan yang didukung dengan adanya media tertentu untuk meningkatkan sikap siswa terhadap CTPS yang pada akhirnya siswa mau untuk melakukan praktik CTPS yang baik dan benar.

- c. Pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap praktik CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada di SDN 015 Samarinda dan dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* mengenai hasil antara *pretest* dan *posttest*, didapatkan data bahwa dari 33 responden terdapat 2 siswa dengan hasil praktik

sesudah diberikan perlakuan lebih rendah daripada sebelum diberikan perlakuan, 3 siswa mempunyai nilai yang tetap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan 28 siswa mempunyai hasil praktik meningkat dari sebelum diberikan perlakuan. Adanya 2 siswa dengan hasil praktik yang lebih rendah sesudah diberikan perlakuan karena tindakan mengunci kedua tangan yang terlewatkan, hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang aktif pada saat demonstrasi CTPS sehingga tidak hafal gerakan langkah CTPS yang baik dan benar. Di samping itu, dilihat dari segi karakteristik responden dapat diketahui bahwa 2 siswa yang mempunyai nilai lebih rendah pada saat sesudah diberikan perlakuan yaitu berjenis kelamin perempuan dan berusia 11 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap praktik CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda. Penyuluhan CTPS secara bermakna dapat meningkatkan praktik siswa terhadap CTPS, dapat diketahui dari nilai mean (rata-rata) praktik CTPS meningkat dari 5,52 menjadi 7,61.

Berdasarkan 8 tindakan atau praktik sebelum dan sesudah diberi perlakuan, terlihat perubahan nilai signifikan pada tindakan tentang langkah-langkah CTPS yaitu membersihkan kedua ibu jari, pada saat sebelum diberikan perlakuan hanya 1,04% dan meningkat menjadi 2,64% sesudah diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari adanya perubahan

nilai *pretest* dan *posttest* praktik tentang CTPS siswa kelas V SDN 015 Samarinda yang mengalami peningkatan setelah adanya penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster kepada seluruh responden.

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan praktik siswa setelah diberikan penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster. Hal ini sesuai dengan penelitian Listyowati (2012) yang menyatakan pelaksanaan intervensi promosi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik CTPS pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011) yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik mencuci tangan pada siswa, didapatkan hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest* karena adanya suatu perlakuan berupa pemberian informasi melalui demonstrasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau objek tertentu, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2007).

Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa praktik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan. Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang ada bahwa demonstrasi

dapat mempengaruhi praktik CTPS pada siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan nilai *pretest* dan *posttest* praktik CTPS pada siswa kelas V SDN 015 Samarinda yang mengalami peningkatan setelah adanya penyuluhan CTPS dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster.

Berdasarkan pengalaman peneliti, bahwa perlunya penekanan khusus pada langkah ke 4 (mengunci kedua tangan) dalam praktik CTPS yang baik dan benar. Serta adanya perhatian khusus pada responden perempuan agar aktif pada saat penyuluhan dan demonstrasi.

Rekomendasi lebih lanjut untuk hasil penelitian ini adalah terbentuknya kebijakan wajib CTPS di sekolah sebagai upaya penyelenggaraan PHBS sekolah khususnya dalam hal praktik CTPS agar tetap berjalan sehingga seiring dengan berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan siswa untuk selalu CTPS pada saat penting dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan, sikap dan praktik CTPS pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda tahun 2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster nilai rata-rata pengetahuan siswa adalah 9,24 dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menjadi 10,97. Dan untuk sikap siswa sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,06 dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan nilai 34,15. Serta

- untuk praktik siswa sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,52 dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan nilai 7,61.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan tentang CTPS pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda dengan *P-Value* sebesar 0,000.
 3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap sikap CTPS pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda dengan *P-Value* sebesar 0,000.
 4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media poster terhadap praktik CTPS pada siswa kelas V di SDN 015 Samarinda dengan *P-Value* sebesar 0,000.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Pertanyaan pengetahuan tentang penyakit yang timbul akibat tidak CTPS dibuat sesederhana mungkin sehingga siswa mudah memahami pertanyaan tersebut.
 - b. Pernyataan sikap mengenai waktu penting CTPS dibuat sesederhana mungkin sehingga siswa mudah memahami pernyataan tersebut.
 - c. Perlunya penekanan khusus pada langkah ke 4 (mengunci kedua tangan) dalam praktik CTPS yang baik dan benar.
 - d. Adanya perhatian khusus pada responden perempuan agar aktif pada saat penyuluhan dan demonstrasi.
2. Bagi Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk menjadi

lebih baik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran siswa.
 - c. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian tentang CTPS ini, siswa di SDN 015 Samarinda dapat menerapkan ilmu tahapan CTPS yang sudah disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster ini dalam kehidupan sehari-hari terutama pada tahapan mengunci kedua tangan.
3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda
- Diharapkan dari hasil penelitian ini, metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi atau acuan dalam melakukan penelitian serta sebagai sumber referensi atau acuan untuk menggunakan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan poster dalam memberikan pembelajaran promosi kesehatan baik kepada siswa maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar. (2007), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2013), *Data Cuci Tangan Pakai Sabun*, Pepustakaan BPS Provinsi kaltim, Samarinda.
- Dewi, (2013), *Jurnal Poster*, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastraarticle/view/804>. Diakses pada tanggal 4 Desember 2015.

- Dinas Kesehatan Kota Samarinda (2015), Data Cuci Tangan Pakai Sabun, Kepala Bidang Promosi Kesehatan, Samarinda.
- e-Journal Poltekkes Palembang (2015), Jurnal Cuci Tangan Pakai Sabun, <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/14/-jurnal-Nikson-sitorus.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.
- Hastono, SP., dan Luknis, S. (2011), Statistik Kesehatan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kemendes RI (2014), Teori Cuci Tangan Pakai Sabun, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>. Diakses pada tanggal 24 November 2015.
- Kholid, A. (2012), Promosi Kesehatan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Listyowati, D. (2012), Jurnal Cuci Tangan Pakai Sabun, <https://www.google.com/search?q=jurnal+dewi+listyowati&ie=utf8&oe=utf8&aq=t&rls=com.yahoo:official&client=firefox&channel=fflb>. Diakses pada tanggal 24 November 2015.
- Notoatmodjo, S. (2007), Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010), Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012), Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Putri, I. (2012), Metode Ceramah dan Demonstrasi dapat Meningkatkan Praktik CTPS, <http://repository.unand.ac.id/17836/1/BAB%20I.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2016.
- Rahmawati, Y. (2011), Jurnal Cuci Tangan Pakai Sabun, <https://dglib.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2016.
- Riskesdas (2013), Data Cuci Tangan Pakai Sabun, <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diakses pada tanggal 20 November 2015.
- STIK Bina Husada (2013), Jurnal Keperawatan Bina Husada, Pusat Kajian Kesehatan Bina Husada, Palembang.
- Sugiyono (2010), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2015), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Wati, R. (2011), Jurnal Cuci Tangan pakai Sabun, <https://core.ac.uk/download/files/478/12350205.pdf>. Diakses pada tanggal 23 November 2015.